

PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PANDANGAN EKONOMI ISLAM

Delila Kumalasari

Magister Ekonomi dan Bisnis Syariah, IAIN Pontianak, Indonesia

delilakumalasari@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No : 7 Juli 2024 Halaman : 162-169 Keywords: Real Sector Prosperity Economic Growth	<i>An increase in a nation's overall income is indicative of an economy in growth. This indicates that there is economic growth. This is a result of an increasing amount of goods and services being created. The community's wellbeing and quality of life are inevitably improving as a result of the state's increased revenue and the public's easier access to necessary products and services. But they need to accept the reality that the contrary actually occurred. There is causation between prosperity and economic growth. The actual world, the causal relationship, and solely materialistic stuff are appreciated by specific groups of people. It is believed that the concept of an Islamic economy focused on the real sector is more relevant in order to comprehend the causal relationship between economic progress and wellbeing. In Islam, "welfare" refers to Falah, or both material and spiritual wealth.</i>

Abstrak

Peningkatan pendapatan keseluruhan suatu negara merupakan indikasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan hasil dari peningkatan jumlah barang dan jasa yang diciptakan. Kesejahteraan dan standar hidup masyarakat pasti meningkat sebagai hasil dari peningkatan pendapatan negara dan akses masyarakat yang lebih mudah ke produk dan layanan yang diperlukan. Namun, mereka harus menerima kenyataan bahwa hal yang terjadi justru sebaliknya. Ada hubungan sebab akibat antara kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi. Dunia nyata, hubungan sebab-akibat, dan hal-hal yang bersifat materialistis hanya dihargai oleh kelompok masyarakat tertentu. Konsep ekonomi Islam yang berfokus pada sektor riil diyakini lebih relevan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara kemajuan ekonomi dan kesejahteraan, gagasan perekonomian Islam yang berpusat pada sektor riil dianggap lebih relevan. Dalam Islam, "kesejahteraan" mengacu pada Falah, atau kekayaan material dan spiritual.

Kata kunci: Sektor Riil, Kesejahteraan, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Setiap negara tentunya melakukan release sasaran pertumbuhan ekonomi serta penilaian atas pencapaian sasaran perekonomian pada evaluasinya dibutuhkan berbagai instrument dan indicator agar bisa menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam evaluasi tahunan, pemerintah dan rakyat selalu berharap ekonomi negara terus berkembang dengan cepat, yang menunjukkan bahwa kinerja ekonomi negara stabil dan baik. (Moch. Zainuddin 2017)

Dalam berita terkini Presiden Joko Widodo (Jokowi) semringah dengan indicator ekonomi Indonesia. Beliau menyampaikan inflasi berada di level 2,84%, ditambah lagi pertumbuhan ekonomi di level 5,11%, menurutnya ekonomi Indonesia sangat segar. Hal ini diungkapkan Jokowi saat memberikan arahan dalam Rakornas Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Pusat di Istana Negara, Jakarta Pusat, Jumat (14/6/2024). "Sekarang inflasi 2,84%, growth pertumbuhan ekonomi 5,11%. Lah ini seger, segar kalau seperti ini," kata Jokowi sambil tersenyum dan disambut tepuk tangan semua orang yang hadir dalam acara tersebut. (Al Hikmah 2024)

Meskipun tren ini menunjukkan hasil yang baik, sebuah studi yang dirilis pihak BI menunjukkan bahwa peringkat pertumbuhan rakyat Indonesia telah menurun. Dalam artikel Jawapos tanggal 13 Januari 2024, berjudul "Siasat Masyarakat Hadapi Ekonomi", masyarakat dihadapkan pada saat penilaian capaian pertumbuhan ekonomi meningkat, ada dua fakta dan data yang saling bertentangan sementara tingkat kesejahteraan masyarakat terus menurun 2024 :

Sebagian publik Indonesia menyambut tahun 2024 dengan sejumlah kekhawatiran karena kondisi perekonomian global masih penuh dengan ketidakpastian. Beragam strategi disiapkan sembari berharap pemerintah mampu membawa ekonomi Indonesia ke arah lebih baik.

Memasuki tahun baru 2024 termasuk harapan kehidupan yang lebih baik. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang tampak memiliki pemikiran yang masuk akal tentang keadaan saat ini, terutama dalam hal ekonomi. Karena itu, situasi global masih penuh dengan ketidakpastian terkait dengan politik skala internasional, konflik geopolitik, dan stabilitas harga barang, yang mengakibatkan variabelitas ekonomi global. Ada beberapa lembaga yang memperkirakan bahwa ekonomi tahun 2024 mungkin tidak akan lebih baik dari tahun sebelumnya, bahkan mungkin melemah.(Arini 2024; Purwanti 2024)

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil merupakan tujuan yang diinginkan oleh setiap negara. Dari perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi barang dan jasa, tetapi juga pada kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh, baik rohani maupun materi. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam, termasuk prinsip syariah dan moral, menjadi landasan penting dalam aktivitas ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pertumbuhan ekonomi, serta bagaimana sektor keuangan syariah, sektor riil, dan sektor Ziswaf dapat bekerja bersama-sama untuk mencapai kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nilai-nilai Islam dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menjelaskan pentingnya keseimbangan antara sektor keuangan syariah, sektor riil, dan sektor Ziswaf dalam mencapai pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam, yang mencakup pemenuhan kebutuhan di dunia dan akhirat, dapat diterapkan dalam kebijakan ekonomi. Penelitian ini juga akan mengkaji pengaruh sektor Ziswaf dalam pemerataan pendapatan dan distribusi kekayaan. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah mengenai pentingnya mempertimbangkan kinerja ketiga sektor tersebut dalam perencanaan pembangunan ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (Abdussamad & Sik, 2021). Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif bagaimana sektor keuangan syariah, sektor riil, dan sektor Ziswaf bekerja bersama-sama untuk mencapai kesejahteraan umat manusia.

Studi pustaka digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan konsep-konsep kunci serta temuan-temuan yang mendukung tujuan penelitian.

Proses analisis data melibatkan beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, pengorganisasian data, pengkodean, dan interpretasi (Adlini dkk., 2022). Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diorganisasikan berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, data

dikodekan untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar konsep. Tahap akhir adalah interpretasi data, di mana peneliti memberikan makna dan konteks terhadap temuan yang diperoleh (Alfiana dkk., 2023).

Melalui metode kualitatif dan studi pustaka ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran nilai-nilai Islam dalam pertumbuhan ekonomi serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi perumusan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan adil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perluasan konsep ekonomi (Ekonomi Pertumbuhan)

Perkembangan kegiatan ekonomi disebut pertumbuhan ekonomi. Ini akan meningkatkan kesejahteraan sosial, serta produk barang dan produk jasa yang dibuat rakyat sosial. Kekuatan sebuah negara untuk memproduksi komoditi ditinjau sebagai problematika ekonomi makro dalam waktu jangka panjang yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi ini. Namun meskipun peningkatan yang signifikan dalam teknologi, science serta ilmu di bidang lainnya, beberapa negara industri masih dilanda penurunan sumber pendapatan ekonomi dan problematika ekonomi lainnya. akan tetapi, keadaan semakin terpuruk di beberapa negara yang kurang makmur.

Kebanyakan penduduk dunia masih menghadapi berbagai masalah hidup, seperti pengangguran dan ketidaksamaan pendapatan dan keadaan menjadi lebih buruk ketika masalah ekonomi global dimulai, yang menurunya pendapatan dibanyak negara. Untuk pertumbuhan perekonomian, inovasi berkelanjutan dalam kesejahteraan masyarakat diperlukan. Pertama, meningkatkan kesejahteraan rakyat harus menjadi fokus utama pembangunan ekonomi daripada meningkatkan pendapatan negara, terlepas dari peningkatan kesejahteraan lokal dan pendapatan nasional. Ini karena kemajuan ekonomi yang pesat bukan berarti peningkatan kesejahteraan masyarakat bawah, meskipun pendapatan nasional meningkat. (R. Siregar and Majid 2023)

Perbaikan berkelanjutan pertumbuhan dalam bidang ekonomi adalah teori yang dapat dipakai untuk mengilustrasikan peningkatan dalam kondisi ekonomi suatu negara dalam jangka waktu tertentu, menurut Ali Ibrahim (2016:231).

Sebagaimana dinyatakan oleh Irfan Syauqi (2016:20), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "tumbuh" ialah kata benda mengacu pada inti dari "tumbuh". bertambah besar, atau sempurna. Sebaliknya, Pertumbuhan mengacu pada perkembangan, yang mengacu pada kemajuan, dan sebagainya.

Beberapa indikator utama pertumbuhan ekonomi termasuk perkembangan pada PDB, PNB, PDB per kapita, dan penghasilan perkapita. Kenaikan produk nasional bruto suatu negara dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sadono (2011:10), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan aktivitas ekonomi yang meningkatkan kemakmuran masyarakat dan meningkatkan jumlah jasa dan barang yang dihasilkan oleh masyarakat. Pertumbuhan dalam ekonomi bisa di pandang sebagai masalah yang berkelanjutan dalam makroekonomi. Peningkatan kemampuan menghasilkan produk barang dan produk jasa yang disebabkan oleh peningkatan faktor produksi tidak selalu mengikuti peningkatan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Peningkatan kemampuan produksi biasanya lebih tinggi daripada peningkatan produksi yang nyata. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan perkiraan.

Menurut Sapomo (2015:8), peningkatan produksi barang dan jasa secara fisik setara dengan pertumbuhan ekonomi. Karena populasi suatu negara terus meningkat setiap tahun, ekonominya harus berkembang. Oleh karena itu, untuk menjaga taraf hidup masyarakat tetap terjaga, produksi barang dan jasa harus terus ditingkatkan.

Jika dianalogikan, dianggap bahwa Peningkatan produksi roti menunjukkan pertumbuhan ekonomi, jika roti semakin banyak yang diproduksi, semakin baik kesejahteraan masyarakat atas pemerataan pembagian jatah roti. Demikian sebaliknya, jika hasil dari produksi roti menurun, kesejahteraan warga negara juga akan menurun.

Mazhab Historis

Karl Bucher (1847-1930), Friedrich List (1789-1846), W. Sombart (1863-1947) dan W.W. Rostow mengembangkan mazhab ini.

Karl Bucher membedakan pertumbuhan dalam ekonomi berdasarkan alat pemenuhan kebutuhan yang digunakan produsen dan konsumen. Rumah tangga diklasifikasikan menjadi rumah tangga tertutup, kota, negara, dan global. Berdasarkan bagaimana produksi barang memenuhi kebutuhan, Friedrich List membagi pertumbuhan ekonomi menjadi waktu berburu dan waktu mengembara; waktu beternak dan waktu bertani; jenis pertanian dan jenis kerajinan; bidang industri dan bidang perniagaan.

Ideologi, menurut pemikiran W. Sombart dan organisasi masyarakat menentukan jenis pertumbuhan ekonomi. Ia membaginya menjadi zaman kapitalis, zaman kerajinan dan pertukangan, dan zaman perekonomian tertutup. Menurut W.W. Rostow, setiap negara dapat mengalami salah satu dari lima tahap pertumbuhan ekonomi. Tahap-tahap ini termasuk tingkat masyarakat konvensional, prasyarat penerbangan, tingkat kematangan, dan masa konsumsi yang tinggi.

Teori Mazhab Analitis

Di antara mereka, David Ricardo dan Adam Smith mengusulkan gagasan ini, menurut Adam Smith teori ini berkaitan dengan pertumbuhan penduduk dan total output. Teori Adam Smith hampir sama dengan David Ricardo. Karena dia berpendapat bahwa karena jumlah sumber alam yang terbatas, penduduk adalah komponen yang pasif dalam pertumbuhan ekonomi. Yang membedakan adalah bahwa mekanisme pertumbuhan menggunakan sarana untuk menganalisis distribusi pendapatan, dan posisi pertanian menjadi lebih jelas.

Para ahli ekonomi mengklasifikasikan mazhab berdasarkan perspektif lain sebagai berikut:

1. Pertumbuhan konvensional

Ahli ekonomi konvensional berpendapat bahwa penambahan penduduk memengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi mereka juga menyadari bahwa total penduduk, persediaan barang yang dijadikan modal, perluasan wilayah tanah dan kekayaan sumber daya alam dan level teknologi yang digunakan adalah empat komponen lain yang memiliki dampak pada pertumbuhan dalam ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, ada teori yang dikenal sebagai teori penduduk optimum, yang menerangkan korelasi antara jumlah penduduk dan pendapatan perkapita. Teori ini menyatakan bahwa ketika ada kekurangan penduduk, produksi marginal lebih besar daripada penghasilan perkapita, sehingga jika ada penambahan penduduk, pendapatan perkapita akan meningkat, tetapi hukum hasil akan lebih berlaku jika populasi meningkat, yang berarti produksi marginal akan mulai menurun.

2. Konsep Schumpeter.

Mengakui peran yang dimainkan oleh wirausahawan dalam mendorong pertumbuhan dalam ekonomi. Penjelasan ini menyatakan bahwa pengusaha adalah kelompok orang yang selalu menciptakan aktivitas ekonomi yang inovatif. Ini termasuk mengeluarkan produk baru, meningkatkan efisiensi proses pembuatan produk, memperluas pasar produk ke pangsa pasar yang baru, memaksimalkan sumber produksi bahan mentah yang baru, dan melakukan inovasi organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Investasi baru sangat diperlukan untuk banyak proyek inovasi.

3. Konsep Harrod-Domar

Teori ini mengemukakan bahwa penggunaan modal yang efektif sangat penting karena cara modal dibentuk memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena itu, analisis ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi yang harus dipenuhi agar ekonomi dapat mencapai perkembangan yang stabil atau berkelanjutan dalam waktu yang panjang.

4. Konsep Pertumbuhan Neo Konvensional

Karena kemajuan teknologi, Dalam teori pertumbuhan Neo Konvensional, Abramovits dan Solow menyatakan bahwa peningkatan sector modal dan tenaga kerja bukanlah komponen yang paling utama Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja menjadi faktor yang paling krusial. (Moch. Zainuddin 2017)

Ekonomi modern dipandang sebagai poros utama untuk memahami trend , pemikiran ekonom barat dapat di akses melalui lensa matematika ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sering terjadi Ketika jumlah produk komoditi dan produk jasa , kemudian yang diproduksi kebanyakan masyarakat meningkat, yang kemudian diikuti oleh peningkatan kekayaan individu. Perencanaan ekonomi yang paling sederhana berpatokan pada perkembangan administrasi keuangan public sebuah negara. Pertumbuhan ini mencakup perbaikan infrastruktur, perancangan sebuah ekonomi saat ini, dan kemajuan lainnya yang terkait. Dalam pemahaman ekonomi makro perkembangan dan kemajuan ekonomi sebuah negara lebih di bahas ekspor PDB . Beberapa konsep penting dalam konteks ekonomi modern, dengan fokus pada perspektif Barat dan kontrasnya dengan dunia Islam:

1. **Ekonomi sebagai Sumber Utama Pemahaman Tren:** Ekonomi modern dianggap sebagai landasan utama untuk memahami pola dan tren dalam aktivitas ekonomi. Penekanan pada matematika ekonomi menunjukkan dominasi pendekatan analitis dalam ekonomi Barat.
2. **Pertumbuhan Ekonomi:** dijelaskan melalui bertambahnya produksi barang dan produksi jasa dalam masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan kekayaan individu. Ini meliputi perbaikan infrastruktur, peningkatan sekolah, produksi manufaktur, dan perencanaan ekonomi yang lebih luas.
3. **Perbandingan dalam Konteks Dunia Islam:** menyatakan bahwa teori-teori ekonomi Barat mungkin tidak selalu relevan atau dapat diterapkan secara langsung pada konteks dunia Islam. Ini mungkin karena perbedaan dalam nilai-nilai, filosofi, atau prioritas sosio-ekonomi antara Barat dan dunia Islam.
4. **Gagasan Abadi:** Pernyataan bahwa gagasan-gagasan ini abadi menunjukkan pandangan bahwa prinsip-prinsip ekonomi yang diterapkan di Barat dianggap universal atau berlaku secara luas tanpa mempertimbangkan perubahan waktu atau tempat.

Dengan demikian, tulisan ini mencerminkan pentingnya mempertimbangkan konteks budaya dan historis dalam merumuskan teori-teori ekonomi, serta mengakui bahwa pendekatan yang berbeda mungkin lebih relevan dalam konteks yang berbeda pula.

Teori tersebut gagal menyelesaikan masalah pembangunan negara berkembang karena premisnya yang lemah. Namun, tidak dapat dipastikan bahwa ada beberapa hal yang sesuai dengan keinginan umum orang Muslim. Dengan menggunakan bahasa epistemologi yang umum dan gaya penulisan kritis-konstruktif, penting untuk membedakan organisasi mana yang menerapkan prinsip Barat dan organisasi mana yang menerapkan prinsip Islam. Akan tetapi berbeda pada masa covid 19 pada umumnya , untuk setiap negara, masyarakat dan ekonomi mengalami hari-hari yang sangat menantang Ketika merenungkan pengaruh pandemic Covid-19 terhadap masyarakat dan ekonomi Malaysia ada kesenjangan yang cukup besar. Pada Saat ini, kami hanya memiliki sedikit informasi tentang dampak sebenarnya dari pandemic terhadap masyarakat yang heterogeny dari semua lapisan masyarakat. Jika para pembuat kebijakan Malaysia ingin lebih melindungi negara dari krisis anggaran, mereka harus lebih strategis dalam mengambil tindakan kedepannya. (Econ et al. 2022)

2. Konsep Islam tentang Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi

Konsep sistem ekonomi dalam Islam, kaidah-kaidah kebaikan untuk seluruh alam (rahmatan lil'aalamiin) adalah yang paling penting. Nilai-nilai ini mengarahkan berbagai tindakan yang diambil para ekonom muslim. Ini dapat menjelaskan tindakan ekonomi berdasarkan prinsip bahwa semua peran saling ridha dan tidak ada yang merasa dirugikan. Akibatnya, nilai-nilai Al-Quran telah digambarkan melalui tindakan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dan nafkah di seluruh dunia. seperti sifat boros dan penimbunan kekayaan, yang dilarang dalam agama Islam dan merugikan masyarakat. Akibatnya, penulis ingin mempelajari dan menggabungkan konsep kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi Islam untuk menjadi lebih kaaffah dalam menjalankan kehidupan sesuai syariah.

Berdasarkan kitab suci Al-Qur'an, Kajian-kajian Sunnah serta Qiyas, serta beberapa pemikiran para ulama-ulama Islam terdahulu dari tahun-tahun terakhir, konsep ini menemukan bahwa baik pertumbuhan ekonomi maupun pembangunan ekonomi adalah komponen yang penting dari perspektif ekonomi Islam. Sangat penting untuk perencanaan dan strategi pembangunan negara ini. Kematangan spiritual harus disertakan dengan pembangunan ekonomi, seperti kesiapan manusia. Stabilitas ekonomi dan pertumbuhan yang adil adalah tujuan yang harus diutamakan dan kesempatan kerja yang luas dan kepedulian lingkungan. Ada beberapa dasar filosofis Islam untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, termasuk:

1. Tauhid Rabbani, yang merupakan metode menyatakan prinsip hukum Allah untuk membuat model pengembangan yang didasarkan pada kaidah-kaidah Islam
2. Keadilan, yang meratanya kemajuan ekonomi
3. Orang-orang yang merupakan perwakilan Allah di dunia ini. Mereka diberi tanggung jawab untuk mengawasi dan memantau Sumber Daya Alam demi kepentingan manusia, planet, dan segala sesuatu yang ada di atasnya.
4. Tazkiyah adalah konsep tindakan menyucikan manusia. Ini berkaitan melalui hubungan mereka dengan Allah, sesama, alam, masyarakat, dan negara mereka (Hasan, 2011).

Menurut perspektif Islam, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Pembangunan ekonomi harus mengimbangi berbagai komponen sehingga tidak ada perbedaan dan aktivitas usaha memiliki banyak dimensi.
2. Adapun konsep pertumbuhan dan pembangunan menurut konsep Islam, pertumbuhan ekonomi serta pembangunan ekonomi mencakup aspek moral, religius, dan materi.
3. Tujuan pertama dari pengembangan adalah menciptakan lingkungan sosial dan budaya masyarakat.
4. Dalam perspektif agama Islam, pengembangan harus menekankan menggunakan sumber daya dengan cara optimal. Ini terutama berlaku untuk segala yang Allah ciptakan untuk manusia dan lingkungannya.

Ini dapat dicapai bukan sekedar memenuhi keperluan materiil, tetapi dapat juga untuk memenuhi semua kebutuhan dan persiapan untuk kehidupan akhirat.(D et al. 2019)

3. Islam memandang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan

Islam memiliki semua aspek kehidupan yang dapat dimasukkan ke dalam nilai-nilai Islami, termasuk nilai-nilai sosial, moneter, dan politik. Kesejahteraan manusia, baik secara materi maupun spiritual, sangat penting dalam agama Islam. Salah satu masalah yang lebih berkaitan dengan kesejahteraan sosial adalah Bagaimana sistem dapat mengatur layanan sosial untuk setiap individu dan kelompok sehingga mereka dapat mencapai standar kehidupan yang layak dan mencapai kesetaraan dalam masyarakat, sesuai dengan pertumbuhan yang dibutuhkan oleh masing-masing individu atau masyarakat.

Ada beberapa tujuan ekonomi Islam berdasarkan pengertian tentang kesejahteraan:

1. Kesejahteraan ekonomi adalah hal yang sangat penting, termasuk aspek kesejahteraan pribadi dan negara.
2. Memenuhi kebutuhan dasar setiap orang, mulai dari makanan hingga sistem negara yang dapat memenuhi kebutuhan mereka melindungi masalah keamanan dan pemenuhan kebutuhan hidup setiap orang.
3. Untuk mendukung keberlangsungan kehidupan, Sumber daya harus digunakan secara paling efisien dan efektif.
4. Regulasi yang mengatur hasil pembangunan, pendapatan, dan kekayaan didistribusikan secara merata ke seluruh populasi.

Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan dalam agama agar mencapai rahmatan lil alamin. Meskipun, kesejahteraan yang disebutkan dalam kitab suci Alquran tidak diberikan syarat-syarat tertentu. Jika orang mengikuti perintah Allah dan meninggalkan perintahnya, mereka akan mendapat kesejahteraan. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an menunjukkan teori kesejahteraan secara tertulis dan tidak tersurat. Namun, penjelasan kedua teknik ini menghasilkan perspektif kesejahteraan. (P. P. Siregar 2018)

Tuhan menjamin kesejahteraan, kemakmuran, dan kebahagiaan. Sumber daya yang diberikan-Nya di dunia ini tidak terbatas, namun jika dimanfaatkan dengan bijaksana dan adil, setiap sumber daya dapat membawa kebahagiaan bagi seluruh umat manusia. Manusia memiliki hak untuk menggunakan sumber-sumber ini, namun harus dilakukan dengan tanggung jawab sesuai dengan petunjuk dan tujuan Tuhan. Dalam Islam, tujuan utamanya adalah mencapai kesejahteraan melalui penggunaan sumber daya yang efisien, mematuhi prinsip-prinsip keadilan, dan meningkatkan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Namun, jika penggunaan sumber daya ini berujung pada kompetisi yang tidak sehat, pameran diri, kecemburuan, kekejaman, atau kerusakan, maka hal tersebut harus diperbaiki. Semua sumber daya yang dimiliki manusia dianggap suci dan harus digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan syariat, seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia, menyediakan sumber pendapatan yang layak, memastikan distribusi kekayaan yang adil, serta mencapai stabilitas dan kemajuan.

Konsep kepemilikan harta, yang mencakup kepemilikan individu, kolektif, dan publik, merupakan fondasi ekonomi Islam dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, menurut literatur Islam. Pengelolaan harta harus meliputi penggunaan dan pengembangan yang bijaksana. Politik ekonomi Islam dari sebuah negara harus memastikan bahwa semua individu memiliki akses kepada kebutuhan dasar (primer) dan memungkinkan semua orang memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier sesuai dengan kemampuan mereka. (P. P. Siregar 2018)

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada kemampuan suatu negara untuk secara berkelanjutan memproduksi berbagai kebutuhan barang serta jasa dalam jangka panjang. Menurut perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi mencakup peningkatan produksi yang berkesinambungan yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia secara benar. Komponen pertumbuhan ekonomi meliputi sumber daya alam, kewirausahaan, sumber daya manusia, dan kemajuan teknologi.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, pendekatan nilai (syarī'ah) atau moral dalam Islam menempatkan nilai-nilai sebagai dasar untuk semua aktivitas ekonomi. Islam juga menekankan pentingnya pembagian pendapatan yang adil kepada semua individu tanpa membedakan, sebagai implementasi dari ajaran Islam sebagai rahmah li al-Ālamîn, dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi yang memberikan kesejahteraan baik rohani maupun materi kepada umat manusia.

Perekonomian dapat dianalogikan sebagai mesin, dengan sektor riil sebagai mesinnya. Jika tidak ada sektor keuangan syariah, mesin ini tidak akan berfungsi. Menurut sektor Ziswaf, ketika tidak ada saluran pembuangan yang tepat, mesin akan mudah rusak karena bekerja dengan buruk dan cenderung panas. Akibatnya, keseimbangan ketiga sektor ini sangat penting untuk pembangunan ekonomi. Sektor keuangan syariah mendorong pertumbuhan ekonomi, yang sangat bergantung pada

sektor riil. Meskipun Cara Ziswaf bekerja sangat berpengaruh pada pemerataan dan distribusi. Untuk mencapai pertumbuhan dengan ekuitas, pemerintah harus mempertimbangkan kinerja ketiga sektor ini.

Dalam pandangan ekonomi Islam, kesejahteraan merujuk pada pemenuhan kebutuhan umat manusia didunia maupun diakhirat yang didasarkan pada kesadaran individu dan kolektif untuk taat kepada hukum Allah yang terdapat dalam Alquran, contoh dan ajaran Rasulullah SAW, serta hasil ijtihad para ulama dalam mencapai kebaikan. Oleh karena itu, kesejahteraan bukanlah tujuan yang bisa dicapai tanpa pengorbanan ia memerlukan upaya yang berkelanjutan dan terus menerus.

REFERENCES

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=vDCAy_Y3S3&sig=PX3wxhqFSgkmPB4MTbjno78yrHU
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Alfiana, A., Fanggidae, F. O., & ... (2023). Analisis Kualitatif Kebijakan Pengembangan Produk FinTech dalam Meningkatkan Akses Keuangan dan Perilaku Konsumen di Indonesia. *Sanskara Akuntansi* <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/sak/article/view/253>
- Arini, Arini Shafira. 2024. "BI Sebut Pertumbuhan Ekonomi. Jakarta Turun Terus, Kok Bisa?" Detik Finance. 2024.
- D, Andi Zulfikar, Azizah Nur Adilah, Berlian, and M. Danial. 2019. "Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Islam." *Jurnal Iqtisaduna* 5 (2): 266.
- Econ, Am J, Bus Innov,, Profesor Constance Leyland, Hafizah Hammad, and Ahmad Khan. 2022. "ISSN : 2831-5588 (ONLINE)" 1.
- Hikmah, Herdi Alif Al.. 2024. "Senangnya Jokowi Inflasi RI 2,84%-Pertumbuhan Ekonomi 5,11%: Segarrrr." Detik Finance. 2024.
- Moch. Zainuddin.. 2017. "Volume 1 Nomor 2 Juli 2017 Volume 1 Nomor 2 Juli 2017." *Istithmar* 1:79–85. file:///C:/Users/acer/Downloads/944-2706-1-PB.pdf.
- Purwanti, Agustina.. 2024. "Siasat Masyarakat Hadapi Ekonomi 2024." Kompas.Id. 2024.
- Siregar, P Pardomuan. 2018. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Bisnis Net* 1 (1): 2021–3982.
- Siregar, Retnawati, and M. Shabri Abd. Majid. 2023. "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal EMT KITA* 7 (1): 71–82. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.722>.